

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teks laporan hasil observasi adalah laporan yang dilakukan oleh siswa terhadap pengamatan suatu objek yang dapat dilihat oleh mereka sehingga dapat didata dan kevalidan datanya bisa dibuktikan secara nyata di muka umum serta ruang lingkup yang diteliti atau diamati pun harus benar-benar pasti tidak boleh berubah-ubah untuk menentukan ke-berhasilan dari observasi tersebut. Kosasih (2013:49) mengatakan teks laporan observasi memiliki struktur teks yaitu mencakup pendahuluan, pembahasan, dan simpulan. Teks itu dapat pula dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka.

Surya (2022) keterampilan menyimpulkan merupakan salah satu indikator kemampuan berpikir kritis, di mana siswa diharapkan mampu mengevaluasi isi teks, menganalisis hubungan antar gagasan, dan menyampaikan hasil pemahamannya dalam bentuk ringkasan yang sistematis. Menurutnya, kemampuan ini tidak hanya membantu siswa memahami isi teks tetapi juga melatih mereka dalam berpikir analitis dan membuat keputusan berbasis informasi.

Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya

dengan kehidupan sehari-hari. Hasilnya adalah ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka kurang dalam pengaplikasian (Widiastuti, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Dalam penelitian terdahulu yang dimiliki oleh Laura Febriaty Simamora dengan judul, *Pengaruh Extending Concept through Language Activities (ECOLA) Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Hasil belajar dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu tantangan bagi guru dan siswa. Hasil ujian juga menunjukkan 10 dari 20 siswa menerima nilai tes rendah dimana belum memenuhi nilai KKM yaitu 75. Namun, karena guru kurang memiliki media yang memadai penggunaan model dalam metode pembelajaran sehingga pembelajaran belum terlaksana secara maksimal, yang mengakibatkan siswa belum secara aktif berpartisipasi sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 3 Stabat melalui penerapan model *Problem based learning* (PBL). Model ini dirancang untuk memberikan stimulus kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan pengamatan awal selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa aktivitas siswa dalam kelas masih sangat minim. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa terlihat kesulitan menyelesaikan pertanyaan yang berhubungan

dengan permasalahan sehari-hari yang memerlukan pemahaman mendalam serta penalaran logis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Model PBL yang didukung dengan media infografis diyakini mampu memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Model ini tidak hanya menyajikan materi secara visual, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui interaksi langsung dengan konten pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami konsep yang diajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah, PBL mendorong siswa untuk "belajar bagaimana belajar" dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Suharia 2013). Meskipun demikian, pelaksanaan PBL dalam praktik masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam penyampaian materi dan peningkatan partisipasi siswa. Sebagai solusi, penerapan model pembelajaran PBL dapat dioptimalkan melalui integrasi dengan teknologi. Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar di berbagai bidang kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan.

Pembelajaran dengan model PBL akan menumbuhkan keterlibatan siswa-guru yang baik, terutama dalam hal penggunaan media infografis, yang merupakan cara yang sangat efektif untuk membantu siswa membangun kemampuan pemecahan masalah mereka. Infografis memuat elemen seperti informasi, data, gambar, dan pengetahuan yang dibuat dalam desain grafis. (Senjaya, dkk. (2019) menambahkan bahwa media infografis bukan hanya sekedar penyajian data dengan gambar, melainkan adanya estetika dan kreativitas di dalamnya.

Dengan demikian, infografis merupakan sebuah media berisi data, informasi, pengetahuan, dan gambar yang disajikan dalam desain grafis. Media pembelajaran infografis memiliki berbagai fungsi.

Dengan memanfaatkan media infografis, siswa dapat terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah nyata sambil memperoleh informasi secara langsung. Melalui penggunaan infografis yang menarik, siswa dapat dengan mudah memahami skenario masalah yang kompleks secara visual dan menemukan solusi dengan cara yang lebih jelas dan informatif. Menurut (Listya 2018) melalui media infogrfs, orang-orang akan lebih cepat dalam menangkap dan menemukan sesuatu materi dibandingkan jika hanya membaca teks saja. Penggunaan media infografis memiliki keuntungan yaitu Media infografis mengandung ilustrasi yang menyajikan informasi secara runtut dan sistematis. Ilustrasi tersebut memperjelas materi dengan kombinasi gambar untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isi sebuah naskah. Ilustrasi adalah seni membuat gambar yang berfungsi untuk memperjelas dan menerangkan naskah (Puspita, 2017).

Maka dari itu salah satu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan video interaktif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh **Model *Problem based learning* Berbantuan Media Infografis terhadap Kemampuan Menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Stabat**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Model pembelajaran yang digunakan belum efektif.
2. Siswa kurang keterlibatan dalam proses pembelajaran LHO.
3. Pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan media untuk mendukung kegiatan pembelajaran LHO.
4. Siswa kesulitan dalam menghadapi pertanyaan mengenai teks laporan hasil observasi secara mendalam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menyimpulkan teks laporan hasil observasi tanpa menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Stabat?

2. Bagaimana kemampuan menyimpulkan teks laporan hasil observasi menggunakan *problem based learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Stabat?
3. Bagaimana pengaruh model *problem based learning* berbantuan *infografis* terhadap kemampuan menyimpulkan teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Stabat?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimpulkan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Stabat sebelum menggunakan model *problem based learning*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menyimpulkan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Stabat menggunakan *problem based learning*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbantuan *infografis* terhadap kemampuan menyimpulkan teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Stabat.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Penggunaan media *infografis* sebagai alat bantu dalam model *Problem based learning* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi laporan hasil observasi.

2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII di salah satu sekolah menengah pertama di kota X.
3. Fokus penelitian pada kemampuan siswa dalam menyimpulkan laporan hasil observasi berdasarkan data yang diperoleh dari media yang diberikan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penerapan strategi pembelajaran secara lebih lanjut, pembelajaran selanjutnya hendaknya dapat membantu siswa untuk menyimpulkan teks laporan hasil observasi, manfaat lain yang dapat diambil adalah penelitian ini juga dapat menjadi sebuah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan positif dalam mengembangkan kemampuan menyimpulkan teks laporan hasil observasi terhadap suatu proses dan model yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi alternatif dalam penggunaan serta pemilihan model pembelajaran yang bisa mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berkreasi menyimpulkan teks laporan hasil observasi yaitu model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* berbantuan media infografis.

- c. Bagi Siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman belajar dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan pembelajaran, khususnya dalam menyimpulkan teks laporan hasil observasi.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut, memberikan inspirasi untuk penelitian baru, menambah wawasan meneliti mengenai keterampilan menyimpulkan teks laporan hasil observasi.
- e. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai memperkaya ilmu pengetahuan peneliti dan memperkaya wawasan mengenai keterampilan menyimpulkan teks laporan hasil observasi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.